

## Transformasi UMKM: Peran SAK EMKM dan Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Usaha

Welly

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia  
Email : [welly.lht@gmail.com](mailto:welly.lht@gmail.com)

Nina Sabrina

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia  
Email : [nina\\_sabrina@um-palembang.ac.id](mailto:nina_sabrina@um-palembang.ac.id)

Lis Djuniar

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia  
Email : [lis\\_juniar@um-palembang.ac.id](mailto:lis_juniar@um-palembang.ac.id)

Anisyah Okta Fahira

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia  
Email : [anisyah.okta\\_fahira@gmail.com](mailto:anisyah.okta_fahira@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to examine the impact of implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and digitalization on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the automotive sector in Sematang Borang District, Palembang City. The research uses an associative and quantitative approach, collecting primary data through questionnaires. The population comprises 39 automotive business actors registered with the Palembang City Office of Cooperatives and MSMEs. A saturated sampling technique was applied, selecting two respondents from each MSME (the owner and financial staff), resulting in 78 respondents. Validity and reliability tests confirmed that all questionnaire items are valid and reliable. Classical assumption tests showed that the data are typically distributed and free from multicollinearity and heteroscedasticity. Multiple regression analysis revealed that the implementation of SAK EMKM positively impacts MSME performance, and digitalization also significantly influences performance. Together, these two variables account for 78.20% of the variation in performance, with the remaining variation influenced by other factors not included in this study.*

**Keywords:** SAK EMKM, Digitalization, MSME Performance

### Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Implementasi digitalisasi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang otomotif di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian asosiasi serta mengetahui besarnya pengaruh tersebut dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Jumlah populasi UMKM bidang otomotif di kecamatan Sematang Borang kota Palembang berjumlah 39 pelaku usaha otomotif tercatat pada Dinas koperasi dan UMKM kota Palembang. Teknik penarikan sampel jenuh. Setiap UMKM diambil dua responden (pemilik dan staf keuangan) sehingga jumlah responden berjumlah 78 responden. Hasil uji Validitas dan reliabilitas dinyatakan semua pertanyaan valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik diperoleh hasil data berdistribusi normal, terhindar dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa Implementasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan penerapan digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 78,20% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata kunci:** SAK EMKM, Digitalisasi, Kinerja UMKM

### 1. Pendahuluan

Usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, kelompok, badan usaha kecil, maupun industri rumah tangga sering disebut usaha mikro kecil menengah (UMKM). Seiring dengan perubahan zaman

dan teknologi perkembangan usaha mikro kecil menengah semakin meningkat dengan pesat dan salah satu indikator yang memperkuat perekonomian nasional di Indonesia. Revolusi digital 4.0 mendorong pelaku UMKM berinovasi dalam proses bisnisnya dari penjualan offline ke online. Inovasi yang dilakukan pelaku UMKM dalam proses bisnis mendorong ditambahnya fasilitas yang mendukung proses bisnis tersebut, seperti menambah unit komputer, menambah jaringan, melakukan pembayaran online bahkan membuat platform.

Dalam proses bisnisnya pelaku UMKM harus mengetahui dan memahami aturan akuntansi terkait dengan UMKM, seperti standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah yang disingkat SAK EMKM, peraturan perundang-undangan nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah. SAK EMKM ini membuat aturan akuntansi berupa laporan keuangan yang wajib dibuat. Adapun konsep yang harus dipegang adalah UMKM harus bisa memisahkan kekayaan pribadi dan kekayaan usaha. Dengan laporan keuangan pelaku UMKM dapat memprediksi keberlanjutan bisnisnya dimasa yang akan datang apakah melakukan perluasan usaha, diversifikasi produk atau menambah cabang baru.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat diikuti kebutuhan konsumen yang menuntut kecepatan danepatan maka digitalisasi dianggap perlu untuk diimplementasikan oleh pelaku UMKM. Digitalisasi UMKM diartikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses bisnis dan manajerial bisnis yang meliputi pemanfaatan internet, penggunaan *software* dan *hardware* serta platform digital lainnya. Tujuan dari penerapan digitalisasi ini adalah untuk meningkatkan kinerja dalam efisiensi, produktivitas, peningkatan akses pasar. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan pada 2023, tercatat nilai transaksi melalui digital atau *e-commerce*, mencapai Rp. 533 triliun melesat tajam dibanding tahun sebelumnya yang nilainya Rp. 476 triliun (Kemendagri, 2024). Untuk itu, penting melakukan implementasi digitalisasi usaha saat ini, supaya UMKM ikut terdampak dengan mendapatkan omzet yang besar (Kemendagri, 2024).

Riset ini merujuk pada hasil riset tentang implementasi SAK oleh para peneliti Uno *et al.*, (2019) menyatakan penerapan SAK EMKM memiliki pengaruh dalam kinerja suatu badan usaha. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudiati *et al.* (2019) menyatakan SAK memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan Siregar (2021) menyatakan penerapan SAK EMKM tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan digitalisasi. Penelitian Tjakrawala (2021) mengatakan penerapan SAK EMKM dalam laporan transaksi keuangan UMKM memiliki pengaruh positif pada penerapan digitalisasi. Bertentangan dengan riset Irawan & Wardhani (2021) menyimpulkan penerapan SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian sebelumnya tentang implementasi digitalisasi yang dilakukan oleh Mutiara (2022) menyatakan terdapat pengaruh positif pada digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Didukung dengan penelitian Satyadewi *et al.* (2023) berbeda dengan Suhargo *et al.*, (2022) menyatakan tidak terdapat pengaruh pada digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini berfokus pada implementasi SAK EMKM dan implementasi digitalisasi terhadap kinerja UMKM Survei pada UMKM Bidang Otomotif di Kota Palembang. Urgensi riset ini adalah untuk membantu UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM agar dapat memberikan informasi yang berkualitas untuk pengambilan keputusan, serta lebih meningkatkan implementasi digitalisasi dalam proses bisnis. Bagi Pihak yang berkepentingan dapat merespon hambatan dalam implementasi SAK EMKM dan membantu UMKM dalam mengimplementasikan digitalisasi.

Berdasarkan data di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang tahun 2022 pada survei awal jumlah UMKM otomotif di Kecamatan Sematang Borang Palembang berjumlah 67 UMKM. Hasil survey pendahuluan juga dilakukan kepada beberapa pemilik dan karyawan UMKM otomotif. Hendra pemilik *Wilson Motor* dan Alfian pemilik *MM Motor* menunjukkan bahwa sebagai pemilik (*owner*) mereka telah menerapkan digitalisasi dengan menggunakan *handphone* dan komputer, karena dianggap memudahkan dan membantu dalam melakukan penjualan, yaitu dengan melakukan penjualan di berbagai aplikasi seperti *olx*, *facebook*, bahkan *tiktok* sebagai perantara pembelian. Namun karena sumber daya manusia yang dimiliki masih kurang kompeten dan minimnya

pengetahuan karyawan dalam penggunaan teknologi tersebut membuat pelaku usaha kesulitan dalam melakukan penjualan melalui digital. Hal ini membuat pelaku usaha tidak memiliki karyawan khusus dalam penggunaan teknologi tersebut, oleh karena itu dalam penggunaan teknologi sebagai penjualan secara digital ini mengharuskan owner sendiri yang melakukannya.

Pegawai *Sun Motor* bernama Yanti dan pegawai *Galaxy Motor* bernama Susan mengatakan bahwa pembuatan laporan keuangan telah menggunakan komputer dengan aplikasi *excel*. Dalam pembuatan laporan keuangan pelaku usaha mengaku telah mengetahui bahwa dalam pembuatan laporan keuangan UMKM memiliki standar akuntansi khusus untuk UMKM yaitu SAK EMKM tetapi dalam penerapannya yang belum sepenuhnya maksimal dalam pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pelatihan akuntansi yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku serta kurang adanya sosialisasi tentang pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Padahal pemerintah mengeluarkan SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan yang bertujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang baik.

Teori entitas menekankan pada konsep kepengelolaan "*stewardship*" dan pertanggungjawaban "*accountability*" dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan. Konsep entitas berlaku untuk firma, perusahaan perseorangan, korporasi (baik berupa perseroan maupun nonperseroan), serta perusahaan kecil dan besar. Entity Theory (Teori Entitas) memandang entitas sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal ke dalam perusahaan dan unit usaha itulah yang menjadi pusat perhatian dan menyajikan informasi yang harus dilayani, bukan pemilik. (Suwardjono, 2010).

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Implementasi digitalisasi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang otomotif khususnya di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

## 2. Literature Review

Kinerja UMKM merupakan tingkat kesuksesan seseorang dalam pencapaian yang telah dikerjakan, seperti penjualan, permodalan, jumlah karyawan, laba serta pangsa pasar yang terus tumbuh. (Sepriano, 2023). Sutoro *et al.*, (2022) mengatakan bahwa Kinerja UMKM adalah tingkat pencapaian hasil kerja suatu usaha atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja UMKM merupakan hasil suatu pencapaian atas pelaksanaan tujuan serta sasaran pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah di tetapkan dan berpedoman pada visi dan misi (Viviani *et al.*, 2023).

Terdapat lima indikator pengukuran pada kinerja UMKM (Amelia, 2021; Darmanto, 2018) yaitu : pertumbuhan penjualan (proses penjualan yang dilakukan dengan tujuan penjualan tersebut harus selalu meingkat), pertumbuhan modal (suatu bentuk usaha dalam meningkatkan nilai investasi yang telah dilakukan modal dimiliki oleh pengusaha maupun perseorangan), pertumbuhan tenaga kerja (peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendapatkan kinerja yang bagus), pertumbuhan pasar dan pemasaran (perkembangan ukuran pada pasar atau market sehingga memungkinkan untuk mengembangkan usaha pada potensi yang maksimal), pertumbuhan keuntungan laba (pertumbuhan persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu usaha).

Standar akuntansi keuangan EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan pada UMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah (Ulupui, 2021). Suhardi *et al.*, (2023) mengatakan Standar akuntansi keuangan EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan bagi entitas yang telah memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas. Menurut Standar Akuntansi Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan akuntan Indonesia (IAI, 2018) mengungkapkan terdapat 13 indikator pengukuran penerapan SAK EMKM, yaitu: 1) Penyajian Laporan Keuangan. 2) Laporan Posisi Keuangan, 3)

Laporan Laba Rugi, 4) Catatan atas Laporan Keuangan, 5). Kebijakan Akuntansi, 6) Aset dan Liabilitas Keuangan, 7) Persediaan, 8). Investasi pada Ventura 9) Aset tetap, 10). Aset Takberwujud, 11). Liabilitas dan Ekuitas, 12). Pendapatan dan Beban, 13) Pajak Penghasilan.

Bican & Brem (2020) mengatakan digitalisasi digambarkan sebagai proses sosio-teknologi yang menerapkan teknik digitalisasi pada konteks sosial dan kelembagaan yang lebih luas yang menjadikan infrastruktur teknologi digital, mengatakan Digitalisasi adalah proses mengubah informasi atau data dari bentuk fisik atau analog menjadi bentuk digital yang dapat diakses, diproses, dan disimpan dalam format elektronik (Martinus *et al.*, 2023). Ermanuri *et al.* (2023) mengemukakan bahwa digitalisasi merupakan sistem akuntansi terkomputerisasi yang menggunakan teknologi komputer untuk membantu pengolahan suatu data. Digitalisasi merupakan perubahan yang lebih mendasar dari sekedar digitalisasi proses atau produk kerja yang ada. Istilah digitalisasi mengacu pada tindakan atau proses digitalisasi; konversi data analog (khususnya gambar, video, dan teks yang nantinya digunakan menjadi bentuk digital (Paivi, 2022).

Menurut Purnama & Chairina (2023) karakteristik digitalisasi yaitu: 1). *Knowledge*, pengetahuan bersifat kolektif yang menjadi value dari suatu perusahaan dalam menciptakan produk ataupun jasa. 2). *Digitization*, Proses transformasi informasi dari berbagai bentuk menjadi format. 3). *Virtualization*, pertukaran informasi secara online dan realtime. 4). *Molecularization*, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. 5). *Internetworking*, mencari relasi untuk bekerjasama. 6). *Disintermediation*, perantara terjadinya transaksi antara pemasok dan pelanggan. 7). *Convergence*, kemampuan pelaku usaha dalam kombinasi tiga unsur yaitu computer, komunikasi dan konten. 8). *Innovation*, 9). *Prosumption* (Produksi dan Konsumsi), batasan antara konsumen dan produsen. 10). *Immediacy*, kondisi persaingan dimana pelanggan akan memilih perusahaan yang menawarkan suatu produk dengan lebih murah, baik, dan lebih cepat. 11). *Globalization*, proses hasil dari inovasi, dan kemajuan teknologi. 12). *Discordance*, perubahan paradigma akibat perubahan teknologi .

Di era yang serba digital saat ini digitalisasi memiliki peran dalam melakukan pencatatan. Menggunakan aplikasi dapat memudahkan pelaku UMKM dalam membuat catatan laporan keuangan yang baik dan benar dengan menerapkan SAK EMKM (Iswari *et al.*, 2023). Evi (2021) mengatakan pengelolaan keuangan untuk UMKM dengan penerapan SAK EMKM dapat dilakukan dengan penerapan digitalisasi menggunakan teknologi yang bisa digunakan pelaku UMKM. Aplikasi tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan informasi keuangan yang sudah di desain dan dikembangkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk EMKM.

Restuningsih *et al.* (2020) mengemukakan bahwa salah satu tujuan penerapan SAK EMKM dengan penggunaan digitalisasi yaitu memanfaatkan aplikasi dan telah memenuhi Standar akuntansi EMKM untuk mempermudah pencatatan laporan keuangan secara online dan memberi kemudahan bagi pelaku UMKM serta memberi efek positif bagi aktivitas bisnis para pelaku usaha. Hasil penelitian yang dilakukan Tjakrawala (2021) mengatakan penerapan SAK EMKM dalam laporan transaksi keuangan UMKM memiliki pengaruh positif pada penerapan digitalisasi, Windayani dan Herawati (2018) yaitu, penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan digitalisasi dengan menggunakan aplikasi. Berbeda dengan hasil penelitian Siregar (2021) bahwa penerapan SAK EMKM tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan digitalisasi.

Berdasarkan beberapa pengaruh SAK EMKM terhadap penerapan digitalisasi oleh Iswari *et al.* (2023), Evi (2021), Restuningsih *et al.* (2020), Tjakrawala (2021), Windayani & Herawati (2018) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM mempunyai pengaruh terhadap penerapan digitalisasi. Lestari *et al.* (2022) mengatakan Digitalisasi memiliki peran penting terhadap kinerja UMKM, dikarenakan melalui pemanfaatan digitalisasi dan penggunaan teknologi berbasis aplikasi memiliki kinerja usaha yang baik dan mempermudah dalam kegiatan bisnis pada suatu usaha. Mulai melakukan penerapan digitalisasi merupakan salah satu strategi berbisnis sehingga kinerja suatu usaha akan mengalami peningkatan. (Yasa *et al.*, 2023). Agustin *et al.* (2022) mengatakan penerapan digitalisasi menjadi salah satu pendorong kinerja UMKM. Namun masih ada banyak kendala pada jaringan internet, yang menghambat kinerja UMKM dan membuat pelaku usaha kesulitan dalam melakukan

penjualan. Hasil penelitian Mutiara (2022) terdapat pengaruh positif pada penerapan digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Hal serupa juga dikatakan Satyadewi *et al.*, (2023) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Agustin *et al.*, (2023) mengatakan terdapat pengaruh digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Adanya digital marketing pada UMKM dapat meningkatkan kinerja UMKM. Namun berbeda dengan hasil penelitian Suhargo *et al.* (2022) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada penerapan digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan beberapa pengaruh penerapan digitalisasi terhadap kinerja UMKM oleh Lestari *et al.* (2023), (Yasa *et al.*, 2023), Agustin *et al.* (2022), Mutiara (2022), Satyadewi *et al.*, (2023), Agustin *et al.*, (2023), Suhargo *et al.* (2022) dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

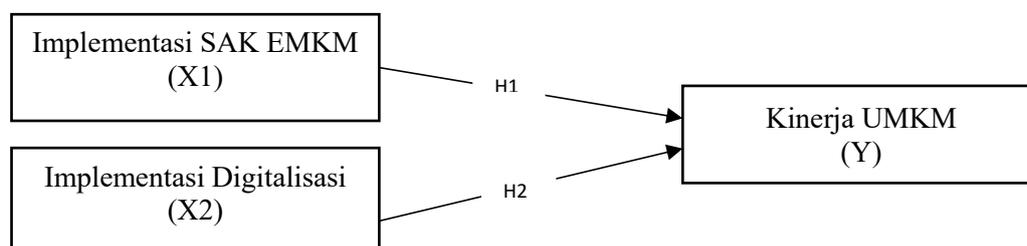
Dalam pencatatan keuangan sangat mempengaruhi kinerja usaha dengan melihat adanya perolehan laba yang bisa diamati. Dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas pelaku usaha harus menerapkan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (Nina *et al.*, 2021). Evi (2021) mengatakan penerapan SAK pada UMKM merupakan salah satu tuntutan bagi UMKM untuk menyajikan kinerja bisnisnya, ketika para pelaku memperkirakan ada banyak hambatan utama dalam penerapan standar akuntansi keuangan dan salah satunya yaitu kompetensi sumber daya manusia yang dapat berdampak pada kinerja UMKM.

Elisabeth (2022) mengatakan pengetahuan mengenai akuntansi merupakan salah satu bagian terpenting dalam penerapan SAK, dikarenakan untuk melakukan pencatatan atas semua pengeluaran yang dilakukan harus sesuai dengan SAK EMKM dan dapat menjadi informasi bagi kinerja suatu usaha. SAK EMKM sengaja dibentuk sebagai standar yang dirancang khusus untuk UMKM. Tujuan penerapan SAK EMKM ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja UMKM (Siregar, 2019). Uno *et al.* (2019) mengatakan hasil penelitiannya menunjukkan penerapan SAK EMKM memiliki pengaruh penting dalam kinerja keuangan suatu badan usaha. Penelitian Pramudiati *et al.* (2019), Manehat & Sanda (2022), Istinasari *et al.*, (2021) bahwa penerapan SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Wardhani (2021) mengatakan bahwa penerapan SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1= Terdapat pengaruh implementasi SAK EMKM terhadap kinerja UMKM.

H2 = Terdapat pengaruh implementasi digitalisasi terhadap kinerja UMKM.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Peneliti (2024)

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis secara rinci, menganalisis pengaruh serta besarnya pengaruh antar variabel. Populasi penelitian adalah UMKM bidang otomotif di Kecamatan Sematang Borang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang sebanyak 39 UMKM. Dengan responden sebanyak 78 dengan teknik penarikan sampel jenuh. Data yang digunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan data wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut; pembuatan kuesioner, pengujian validitas dan reabilitas kuesioner, penyebaran

kuesioner, tabulasi data hasil penyebaran kuesioner, pengolahan data menggunakan alat statistik SPSS, pengolahan data (Uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji determinasi) dan analisis hasil interpretasi pengolahan data.

Variabel penelitian terdiri dari: 1) Variabel implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) dengan indikator, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, kebijakan akuntansi, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, aset tetap, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban, pajak penghasilan, dan investasi (Rumambi *et al.*, 2019), Selfiana *et al.* (2020) dan IAI (2018). Variabel implementasi digitalisasi ( $X_2$ ) dengan indikator knowledge, *digitization*, *virtualization*, *molecularization*, jaringan internal, disintermediasi, konvergensi, inovasi, produksi dan konsumsi, ketergantungan, globalisasi, dan ketidaksesuaian (Purnama dan Chairina (2023:39-42), Kirowati & Amir (2019) dan Ramadhi (2023). Variabel kinerja UMKM (Y) dengan indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan pemasaran (Amelia, 2021), Maria *et al.* (2021), Darmanto (2018).

Persamaan regresi yang digunakan yaitu analisis regresi berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

X1 = SAK EMKM

X2 = Implementasi Digitalisasi

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = Koefisien regresi

e = Error

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Proses penyebaran kuesioner sebanyak 78 responden yang memenuhi syarat untuk diolah sebanyak 60 data responden. Demografi responden dibagi menjadi karakteristi yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

Tabel 1. Demografi Responden

| No | Keterangan         | Kriteria    | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------|-------------|--------|------------|
| 1. | Umur               | 20-35 tahun | 53     | 89%        |
|    |                    | 36-45 tahun | 7      | 11%        |
|    |                    | >45 tahun   | -      | 0%         |
|    |                    | Jumlah      | 60     | 100%       |
| 2. | Jenis Kelamin      | Wanita      | 32     | 54%        |
|    |                    | Pria        | 28     | 46%        |
|    |                    | Jumlah      | 60     | 100%       |
| 3. | Jenjang Pendidikan | SMA/SMK     | 47     | 79%        |
|    |                    | S1          | 13     | 21%        |
|    |                    | S2          | -      | 0%         |
|    |                    | S3          | -      | 0%         |
|    |                    | Jumlah      | 60     | 100%       |
| 4. | Pengalaman kerja   | <1 tahun    | 13     | 21%        |
|    |                    | 1-5 tahun   | 39     | 65%        |
|    |                    | 6-10 tahun  | 8      | 14%        |
|    |                    | >10 tahun   | -      | 0%         |
|    |                    | Jumlah      | 60     | 100%       |

Sumber: Olah Data, 2024

Tabel demografi tersebut diperoleh hasil dominan responden yang berjenis kelamin wanita sebesar 54%. Tingkat umur responden yang paling banyak 20-35 tahun sebesar 89%. Pendidikan formal tingkat SMA/SMK sebesar 79%. Tingkat lamanya bekerja yang paling banyak 1-5 tahun yaitu sebesar 65%. Uji validitas, sebuah konsep dapat mewakili variabel apabila  $r_{hitung}$  dari pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka pertanyaan valid. Nilai  $r_{tabel}$  untuk populasi 60 responden dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 0,2542.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$

| Butir<br>Pertanyaan | R Tabel | Corrected Item-Total<br>Correlation (r Hitung) X1 | Corrected Item-Total<br>Correlation (r Hitung) X2 | Status |
|---------------------|---------|---|---|--------|
| X1                  | 0,2542  | 0,776   | 0,814   | Valid  |
| X2                  | 0,2542  | 0,730   | 0,749   | Valid  |
| X3                  | 0,2542  | 0,736   | 0,738   | Valid  |
| X4                  | 0,2542  | 0,752   | 0,716   | Valid  |
| X5                  | 0,2542  | 0,819   | 0,736   | Valid  |
| X6                  | 0,2542  | 0,768   | 0,689   | Valid  |
| X7                  | 0,2542  | 0,732   | 0,747   | Valid  |
| X8                  | 0,2542  | 0,787   | 0,718   | Valid  |
| X9                  | 0,2542  | 0,782   | 0,766   | Valid  |
| X10                 | 0,2542  | 0,783   | 0,724   | Valid  |
| X11                 | 0,2542  | 0,793   | 0,692   | Valid  |
| X12                 | 0,2542  | 0,802   | 0,704   | Valid  |
| X13                 | 0,2542  | 0,782   | 0,795   | Valid  |
| X14                 | 0,2542  | 0,777   | 0,801   | Valid  |
| X15                 | 0,2542  | 0,816   | 0,718   | Valid  |
| X16                 | 0,2542  | 0,815   | 0,770   | Valid  |
| X17                 | 0,2542  | 0,867   | 0,711   | Valid  |
| X18                 | 0,2542  | 0,806   | 0,756   | Valid  |
| X19                 | 0,2542  | 0,798   | 0,731   | Valid  |
| X20                 | 0,2542  | 0,784   | 0,712   | Valid  |
| X21                 | 0,2542  | 0,789   | 0,745   | Valid  |
| X22                 | 0,2542  | 0,812   | 0,739   | Valid  |
| X23                 | 0,2542  | 0,788   | 0,820   | Valid  |
| X24                 | 0,2542  | 0,801   | 0,772   | Valid  |

Sumber : Olah data, 2024

Sedangkan hasil uji validitas dari variabel *Kinerja UMKM* (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Y

| Butir<br>Pertanyaan | R Tabel | Corrected Item-Total<br>Correlation (R<br>Hitung) | Status |
|---------------------|---------|---|--------|
| Y1                  | 0,2542  | 0,764   | Valid  |
| Y2                  | 0,2542  | 0,863   | Valid  |
| Y3                  | 0,2542  | 0,378   | Valid  |
| Y4                  | 0,2542  | 0,837   | Valid  |
| Y5                  | 0,2542  | 0,693   | Valid  |
| Y6                  | 0,2542  | 0,741   | Valid  |

Sumber: Olah data, 2024

Untuk uji reabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil pengujian reabilitas untuk ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), dan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

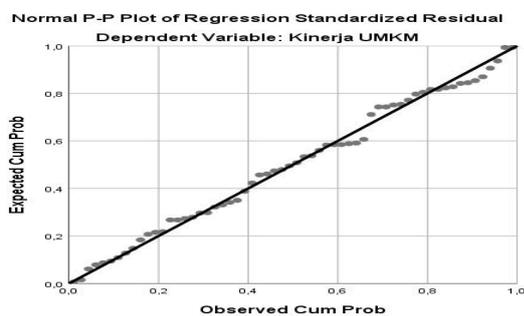
Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha Item | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------|-----------------------|------------------|------------|
| X1       | 0,976                 | 0,6              | Reliabel   |
| X2       | 0,968                 | 0,6              | Reliabel   |
| Y        | 0,873                 | 0,6              | Reliabel   |

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan uji reabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* > *r product moment* ( $r_{tabel}$ ) maka dinyatakan reliabel. Uji normalitas, menggunakan grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*, terlihat pada gambar 2 .

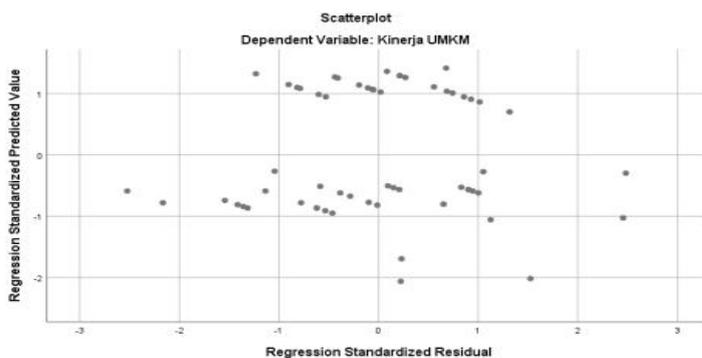
Gambar 2. Normal P-P Plot



Sumber: Hasil Ouput Olah data, 2024

Gambar normal P-P Plot diketahui data berdistribusi normal, karena titik menyebar digaris diagonal. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Ouput Olah data, 2024

Uji multikolinearitas menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Coefficients <sup>a</sup> |       | Collinearity Statistics |               |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|---------------|
|              | B                           | Std. Error | Standardized Coefficients | t     | Sig.                    | Tolerance VIF |
| 1 (Constant) | 3,934                       | 1,386      | Beta                      | 2,838 | ,006                    |               |

|                        |      |      |      |       |      |      |       |
|------------------------|------|------|------|-------|------|------|-------|
| Implementasi SAK       | ,062 | ,027 | ,270 | 2,255 | ,028 | ,265 | 3,768 |
| Penerapan Digitalisasi | ,165 | ,031 | ,642 | 5,350 | ,000 | ,265 | 3,768 |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai  $tolerance > 0,10$  dan nilai  $VIF < 10,00$  dengan demikian, disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian hipotesis, menggunakan analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang lebih dari satu dengan variabel terikat.

Variabel implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) berjumlah 24 pertanyaan yang terdiri dari 12 indikator yaitu Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, kebijakan akuntansi, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, aset tetap, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban, pajak penghasilan, investasi pada ventura bersama. Variabel penerapan Digitalisasi ( $X_2$ ) berjumlah 24 pertanyaan yang terdiri dari 12 dimensi yaitu *Knowledge* (Pengetahuan), *Digitization* (Digitalisasi), *Virtualization* (Virtualisasi), *Molecularization* (Molekularisasi), *Internetworking* (Jaringan Internal), *Disintermediation* (Disintermediasi), *Convergence* (Konvergensi), *Innovation* (Inovasi), *Prosumption* (produksi dan konsumsi), *Immediacy* (Ketergantungan), *Globalization* (Globalisasi), *Discordance* (Ketidaksesuaian). Variabel Kinerja UMKM (Y) berjumlah 6 pertanyaan yang terdiri dari 3 dimensi yaitu Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan pemasaran.

Tabel 6: Deskriptive statistic variabel

|                        | Descriptive Statistics |         |         |       |                |          |
|------------------------|------------------------|---------|---------|-------|----------------|----------|
|                        | N                      | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Kriteria |
| Impelemtasi SAK EMKM   | 60                     | 38      | 101     | 81.33 | 13.289         | Tinggi   |
| Penerapan Digitalisasi | 60                     | 69      | 104     | 86.32 | 11.800         | Tinggi   |
| Kinerja UMKM           | 60                     | 18      | 28      | 23.22 | 3.037          | Sedang   |
| Valid N                | 60                     |         |         |       |                |          |

Sumber: Hasil olahan spss, 2024

Berdasarkan dari tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel penerapan SAK EMKM ( $X_1$ ) sebesar 81,33 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,289 termasuk kriteria tinggi. Variabel kompetensi sumber dara manusia ( $X_2$ ) menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 36,38 dengan standar deviasi sebesar 4,854 termasuk kriteria sedang. Variabel penerapan digitalisasi (Y) menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 86,32 dengan standar deviasi sebesar 11,800 termasuk kriteria tinggi. Variabel kinerja UMKM (Z) menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,22 dengan standar deviasi sebesar 3,037 termasuk kriteria sedang.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |  |       |      | Collinearity Statistics |       |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|-------------------------|-------|
|                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |  |       |      |                         |       |
| 1 (Constant)           | 3,934                       | 1,386      |                           |  | 2,838 | ,006 |                         |       |
| Implementasi SAK       | ,062                        | ,027       | ,270                      |  | 2,255 | ,028 | ,265                    | 3,768 |
| Penerapan Digitalisasi | ,165                        | ,031       | ,642                      |  | 5,350 | ,000 | ,265                    | 3,768 |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi linier berganda antara variabel Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) ( $X_1$ ) dan Penerapan Digitalisasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja UMKM (Y), maka diperoleh Persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,934 + 0,062X_1 + 0,165X_2 + e$$

Berdasarkan uji hipotesis diketahui, nilai konstanta 3,934 yang artinya jika seluruh variabel dianggap konstan yaitu Implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) dan Penerapan Digitalisasi ( $X_2$ ) maka nilai variabel dependent yaitu Kinerja UMKM (Y) sebesar 3,934. Nilai koefisien regresi Implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) sebesar 0,062 artinya jika variabel independent lainnya tetap dan Implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka Kinerja UMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,062. Koefisien bernilai positif artinya menunjukkan adanya pengaruh positif Implementasi SAK EMKM, berarti semakin tinggi Implementasi SAK EMKM maka semakin meningkat Kinerja UMKM.

Nilai koefisien regresi Penerapan Digitalisasi ( $X_2$ ) sebesar 0,165 artinya jika variabel independent lainnya tetap dan variabel *Penerapan Digitalisasi* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1% maka Kinerja UMKM (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,165. Koefisien bernilai positif artinya adanya pengaruh positif antara *Penerapan Digitalisasi* terhadap Kinerja UMKM, berarti semakin tinggi *Penerapan Digitalisasi* maka semakin meningkat Kinerja UMKM. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,885 <sup>a</sup> | ,782     | ,775              | 1,44126                    |

a. Predictors: (Constant), Implementasi SAK, Digitalisasi, Kinerja UMKM

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,782 Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja UMKM dipengaruhi 78,20% variabel Implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) dan penerapan digitalisasi ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya sebesar 21,80% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji hipotesis pada uji t penelitian terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |                        |                             |            |              |       |      |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| Model                     |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|                           |                        | B                           | Std. Error | Coefficients |       |      |
| 1                         | (Constant)             | 3,934                       | 1,386      |              | 2,838 | ,006 |
|                           | Implementasi SAK       | ,062                        | ,027       | ,270         | 2,255 | ,028 |
|                           | Penerapan Digitalisasi | ,165                        | ,031       | ,642         | 5,350 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata (a) sebesar 5% (0,05) adalah 2,00324 sehingga dapat disimpulkan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,255 > 2,00324. Nilai signifikan variabel Implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) sebesar 0,028 < 0,05, menunjukkan Implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil uji hipotesis 5,350 > 2,00324. Nilai signifikan variabel implementasi digitalisasi ( $X_2$ ) sebesar 0,000 < 0,05. Maka hasil uji hipotesis menunjukkan implementasi digitalisasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM bidang otomotif di Kecamatan Sematang Borang kota Palembang menunjukkan bahwa pelaku usaha belum mengimplementasikan SAK EMKM yang baik terhadap kinerja UMKM. Hal ini dilihat dari tanggapan responden mengenai implementasi SAK EMKM bahwa bahwa dimensi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, kebijakan akuntansi, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, aset tetap, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban, pajak penghasilan, dan investasi pada ventura bersama belum berjalan optimal.

Pengaruh implementasi SAK EMKM ( $X_1$ ) terhadap kinerja UMKM ( $Y$ ) didukung oleh dimensi laporan posisi keuangan, laporan posisi keuangan harus dilakukan secara efektif dan memenuhi standar akuntansi keuangan, hal ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja dari usaha tersebut. Pada dimensi laporan laba rugi, dalam hal ini karena laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan, biaya dan laba atau rugi maka pelaku usaha membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK, hal ini dilakukan pelaku usaha agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pada dimensi catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang penting dalam laporan keuangan hal ini dikarena catatan atas laporan keuangan berisi informasi bagi laporan keuangan yang kurang relevan, maka dari itu pelaku usaha menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik serta kinerja usaha yang baik. Dimensi penyajian laporan keuangan, pelaku usaha menyajikan laporan keuangan secara terstruktur, mudah dipahami dan memenuhi SAK EMKM agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, hal ini dapat membuat laporan keuangan menjadi informasi bagi kinerja suatu usaha.

Dimensi kebijakan akuntansi, kebijakan akuntansi merupakan bagian yang harus di terapkan dalam membuat laporan keuangan karena merupakan salah satu bagian dari SAK EMKM, kebijakan ini sendiri berguna untuk menjaga konsistensi dalam laporan keuangan tersebut, maka dari itu pelaku usaha mengikuti kebijakan akuntansi tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja UMKM yang baik. Dimensi aset dan liabilitas keuangan, untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas pelaku usaha melakukan pencatatan aset dan liabilitas sesuai dengan SAK yang berlaku, hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat pertumbuhan bisnis pelaku usaha serta peningkatan pada kinerja usaha tersebut. Dimensi persediaan, dalam hal ini pelaku usaha melakukan pencatatan atas persediaan harus sesuai dengan SAK, hal ini dilakukan pelaku usaha agar mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas untuk menilai kinerja usaha.

Dimensi aset tetap, aset tetap merupakan jenis harta perusahaan untuk dijadikan sumber ekonomi, oleh karena itu pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta dapat menjadi informasi dari kinerja UMKM. Dimensi liabilitas dan ekuitas, untuk memiliki kinerja usaha yang baik pelaku usaha membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, hal ini dilakukan pelaku usaha dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar suatu kekayaan serta kewajiban yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila pelaku usaha dapat memahami serta menerapkan SAK EMKM dengan baik, maka semakin mempermudah pelaku usaha UMKM bidang otomotif dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sebaliknya juga apabila pelaku usaha kurang memahami dalam implementasi SAK EMKM untuk UMKM maka semakin mempersulit pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja UMKM. Hasil akhir menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM pada UMKM bidang otomotif di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Nina *et al.* (2021), Evi (2021), Elisabeth (2022) mengatakan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM merupakan salah satu tuntutan bagi UMKM dan sangat mempengaruhi kinerja usaha, dengan melihat adanya

perolehan laba yang dapat diamati. Dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas pelaku usaha harus menerapkan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan UMKM. Selain teori, juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uno *et al.*(2019), Pramudiati *et al.* (2019), Manehat & Sanda (2022), Istinasari *et al.*. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh implementasi Digitalisasi (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan implementasi digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil riset menunjukkan bahwa UMKM bidang otomotif belum melakukan implementasi digitalisasi yang baik terhadap kinerja UMKM. Hal ini dilihat dari tanggapan responden mengenai implementasi digitalisasi bahwa dimensi pengetahuan, digitalisasi, virtualisasi, Molecularization, jaringan internet Disintermediation, Convergence, Innovation, Prosumption, Immediacy, Globalization, Discordance belum dilaksanakan dengan baik.

Pengaruh implementasi digitalisasi (X2) terhadap kinerja UMKM didukung oleh dimensi knowledge (pengetahuan), dengan pengetahuan yang tinggi serta sering mengikuti pelatihan mengenai penggunaan pada digitalisasi dapat membantu meningkatkan nilai UMKM tersebut dan memiliki kinerja UMKM yang baik. Dimensi Digitization (Digitalisasi), kemampuan dalam menggunakan digitalisasi merupakan hal yang sangat membantu keberlangsungan suatu usaha terutama dalam melakukan penjualan melalui digital. Hal ini dapat meningkatkan penjualan pada UMKM tersebut dan akan meningkatkan kinerja pada UMKM. Dimensi Virtualization (Virtualisasi), virtualisasi merupakan proses yang dapat dilakukan melalui komputer atau teknologi lainnya, pelaku usaha sadar bahwa dengan adanya virtualisasi ini merupakan salah satu hal yang menguntungkan bagi bisnis tersebut karena dapat menghemat biaya serta penjualan dapat dilakukan secara online, hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar yang mempengaruhi kinerja dari usaha tersebut juga akan meningkat.

Dimensi Molecularization, pelaku usaha menyadari bahwa perubahan lingkungan sekitar merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan terutama dalam penggunaan teknologi digital. Dalam hal ini penerapan digitalisasi dapat memudahkan pelaku usaha dalam berbagai hal seperti transaksi pembayaran serta penjualan yang dapat dilakukan secara digital. Dimensi Internetworking (Jaringan Internal), pelaku usaha sadar bahwa dalam keberlangsungan bisnisnya jaringan internal memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan utama yaitu memfasilitasi komunikasi serta berbagi informasi lainnya yang relevan agar kinerja dari suatu usaha tersebut berjalan dengan baik.

Dimensi Disintermediation (Disintermediasi), pelanggan akan merasa bahwa transparansi pasar yang tinggi seringkali memungkinkan pembeli dalam membayar lebih rendah karena dapat berhadapan langsung dengan produsen. Dimensi Convergence (Konvergensi), pelaku usaha menyadari bahwa melakukan promosi juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam melakukan penjualan secara digital, karena berguna untuk membuat daya tarik terhadap para pelanggan sehingga penjualan dari pada UMKM itu sendiri akan meningkat dan kinerja usaha tersebut akan berjalan dengan baik.

Dimensi Innovation (Inovasi), untuk menjaga keunggulan yang kompetitif pelaku usaha perlu memiliki inovasi yang tinggi serta banyak nya kreativitas yang di tampilkan untuk membuat citra usaha yang baik dan kinerja suatu usaha tersebut akan meningkat. Dimensi Prosumption (produksi dan konsumsi), yaitu memiliki interaksi kepada pelanggan hal ini juga dapat mempengaruhi dari keberlangsungan kinerja suatu usaha. Dimensi Globalization. salah satu fungsi dari digitalisasi merupakan dapat menjangkau informasi serta pelanggan dengan lebih luas dan tanpa batas, hal ini mempengaruhi kinerja dari suatu usaha apabila dalam melakukan penerapan digitalisasi dilakukan dengan baik. Dimensi Discordance (ketidaksesuaian) pemahaman pada digitalisasi merupakan hal penting untuk menerapkan digitalisasi agar terciptanya kinerja baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai digitalisasi untuk mengimplementasikan digitalisasi, maka semakin baik juga kinerja pada UMKM di bidang otomotif Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendahnya pengetahuan mengenai digitalisasi untuk mengimplementasikan digitalisasi maka semakin

rendah juga kinerja UMKM pada bidang otomotif di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Hasil akhir menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lestari *et al.* (2023), Yasa *et al.* (2023), Agustin *et al.* (2022) mengatakan digitalisasi memiliki peran penting terhadap kinerja UMKM, dikarenakan melalui pemanfaatan digitalisasi dan penggunaan teknologi berbasis aplikasi memiliki kinerja usaha yang baik dan mempermudah dalam kegiatan bisnis pada suatu usaha. Selain teori, juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara (2022), Satyadewi *et al.*, (2023), Agustin *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa penerapan digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

## 5. Simpulan

Kesimpulan riset ini, Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Implementasi digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Besarnya pengaruh variable implementasi SAK EMKM dan implementasi digitalisasi sebesar 78,20% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Saran sebagai berikut: Penelitian berikutnya menambah variabel SDM yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM dan menjadikan implementasi digitalisasi sebagai variabel lain selain iintervening. Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian bagi UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dan digitalisasi dengan baik, serta memiliki sumber daya manusia yang kompeten bagi usaha. Diharapkan pihak UMKM dapat lebih banyak mengikuti pelatihan mengenai penggunaan digitalisasi serta pemahaman standar akuntansi keuangan EMKM.

## 6. Daftar Pustaka

- Agustin, R., Rokhayati, I., Muntahanah, S., Wijaya, M., & Nugraha, G. A. (2023). Analisis Digitalisasi dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *Seminar Nasional LPPM UMMAT* (Vol. 2, pp. 505-512).
- Agustin, E. S. A. S., Irahmana, A. D., Rachbini, E. M., Abdulah, R., & Sumarto, A. H. (2022). Kajian Tengah Tahun INDEF 2022: Reformulasi kemandirian ekonomi di tengah dinamika global. INDEF.
- Amelia Setyawati, M. M. (2021). *Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Umkm: Tinjauan Empirik Terhadap Pengembangan Usaha*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Bican, P. M., & Brem, A. (2020). Digital business model, digital transformation, digital entrepreneurship: Is there a sustainable “digital”? *Sustainability*, 12(13), 5239.
- Darmanto, F. X. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Deepublish.
- Elisabeth, & *et al.* (2022). *Kupas Tuntas UMKM*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ermanuri, Anisa, F., Featy, O., Roby, M., Made, S., Anak, A., & Annisa, F. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Evi, M. (2021). *Dinamika Akuntansi di Masa Krisis*. Syiah Kuala University Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM*.
- Irawan, W., & Wardhani, R. S. (2021). Economic entity concept, penata keuangan dan aplikasi lamikro era industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Akuntansi*, 23-45.

- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*, 19(3), 599-607.
- Iswari, H. R., Anam, C., Rahma, A., Setiawan, B., Sirodjudin, M., Dayat, M., ... & Rahawarin, F. R. (2023). *Manajemen UMKM Dan Kewirausahaan Studi Kasus Dan Hasil Pemikiran*. Scopindo Media Pustaka.
- KemendagRI, (2024). Kemendag Ramal Transaksi E-Commerce di RI Tembus Rp533 Triliun. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/kemendag-ramal-transaksi-e-commerce-di-ri-tembus-rp533-triliun>
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Lestari, D. P., Indarti, D., & Setiawan, D. E. (2022). *Platform digital tata kelola sumber daya yang terintegrasi untuk peningkatan kinerja dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah*. Uwais indie publisher.
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2-11. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/download/6634/3431>
- Maria, & Evi. (2021). *Dinamika Akuntansi di Masa Kritis*. Syiah Kuala University Press.
- Martinus, Nugraheni, & Nurul. (2023). *Penyusunan Proses Bisnis dan SOP Perusahaan*. PT. Kanisius.
- Mutiara, Malisa Esra. (2022) Pengaruh Payment Gateway, Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Bandung). Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman. <http://repository.unsoed.ac.id/16976/>
- Nina, F., Nur, A., & Hidyati, Purnama, L. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. CV. Pena Persada.
- Pramudiati, N., Putri, A. Z., & Basri, A. I. (2019). Penerapan SAK ETAP, kinerja usaha, dan keberlanjutan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 3 No. 2.
- Paivi, P., & et al.. (2022). Tackling The Digitalization Challenge: How To Benefit From. *Internasional Journal Of Information System And Project Management*, Vol. 5 No. <https://revistas.uminho.pt/index.php/ijispm/article/view/3856>
- Purnama, Ramadhani, S., & Chairina. (2023). *Ekonomi Digital*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Ramadhi. (2023). *Ekonomi Digital Transformasi Bisnis Dalam Era Digital*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Restuningsih, A., Saputro, A. S., Kristianto, D., Si, S. E. M., SH, D. R., Koesdyantho, A. R., & Widanti, Y. A. (2020). *Modul Pendamping Kewirausahaan*. Unisri Press.
- Rumambi, H. D., Kaparang, R., Lintong, J., & Tangon, J. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Polimdo Press.
- Satyadewi, I. G. A. A. A., Kardini, N. L., & Pratiwi, K. A. (2023). Peran Inklusi Keuangan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM di Kota Denpasar - Bali (Studi Kasus UMKM Kuliner Kota Denpasar). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23492–23499. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10341>
- Selfiana. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, Vol. 1, No, 205–207.

- Sepriano. (2023). *Manajemen Publik Relation*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669-678.
- Siregar, S. A. (2019). *Tanya Jawab Akuntansi Dasar: (Panduan Dasar dalam Memahami Akuntansi Secara Teori dan Praktek)*. BAO Publishing.
- Suhardi, Avincennia, Andi, Sabeth, & Martinus. (2023). *Teori Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suhargo, E. S., Farida, Y. N., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh digitalisasi UMKM dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(2), 132-42.
- Sutoro, M., Denok, S., & Sarwani. (2022). *Manajemen Budaya Organisasi Pelaku UMKM*. Cipta Media Nusantara.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Tjakrawala, F. K., Sinaga, R., & Joshua, L. (2021). Digitalisasi Laporan Transaksi Keuangan Umkm Sektor Kuliner Berdasarkan “Sak EMKM”. *Prosiding Serina*, 1(1), 1351-1360.
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.
- Uno. Moudy Olyvia., Kalangi, Lintje., Pusung, Rudy J., (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo), *Jurnal EMBA*, 7(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-no-20-tahun-2008>
- Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan sdm terhadap kinerja UMKM mebel di kelurahan sehani kota pasuruan. *Jurnal Ema*, 5(1), 29-37.
- Windayani, L. P., & Herawati, N. T. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20423>
- Yasa, N. N. K., Ekawati, N. W., & Rahmayanti, P. L. D. (2023). Model Strategi Bisnis Tri Hita Karana Dan Digitalisasi Pemasaran Untuk Bisnis Keberlanjutan. *Media Pustaka Indo*.